

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini, penulis akan menguraikan beberapa hal yang mencakup: (1) metode dan desain penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) instrumen penelitian; (5) instrumen penilaian; (6) prosedur penelitian, (7) teknik pengumpulan data; (8) teknik pengolahan data, dan (9) tempat dan waktu penelitian.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran partisipatif berorientasi kecakapan hidup dalam proses pembelajaran keterampilan membaca dan menulis pada kelompok ibu Aisyiyah di Kampung Panawuan Kelurahan Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma penelitian kuantitatif. Penggunaan paradigma tersebut didasari oleh pemikiran bahwa paradigma tersebut memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian yang dieksplisitkan ke dalam perumusan masalah.

Penggunaan paradigma kuantitatif dalam penelitian ini disebabkan oleh sudah adanya kejelasan titik tolak penelitian, yakni melihat adanya pengaruh perlakuan terhadap kemampuan membaca dan menulis. Sementara itu, untuk memperoleh data dan informasi tambahan sebagai efek pengiring / *nurturant efect* dari perlakuan yang sengaja dimanipulasi terhadap peningkatan kecakapan hidup sampel yang penulis teliti, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis akan mulai dengan menggunakan metode eksperimen dengan *single-subject design*. Alasan penggunaan desain subjek tunggal dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya latar belakang usia, pendidikan, pekerjaan yang berbeda tetapi memiliki kemampuan membaca dan menulis yang tertentu. Artinya, WB yang dijadikan subjek penelitian memiliki kemiripan dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan kadar tingkat kemampuan yang

beragam. Dengan menggunakan desain ini diharapkan kita akan dapat lebih mengamati secara detail, mulai dari pendeskripsian, penganalisisan, dan nanti upaya penanganan permasalahan yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, nantinya akan dapat diamati perubahan tingkah laku setiap subjek secara cermat dan detail dari fase satu ke fase berikutnya.

Berkenaan dengan desain subjek tunggal, menurut Rosnow dan Rosenthal (Sunanto dkk, 2005, hlm. 56) desain subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Perbandingan tidak dilakukan antarindividu maupun kelompok, tetapi dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda, dan yang dimaksud kondisi di sini adalah kondisi *baseline* dan kondisi intervensi. Sementara itu, menurut Sukmadinata (2005, hlm. 59) mengatakan bahwa eksperimen subjek tunggal merupakan eksperimen yang dilakukan terhadap subjek tunggal. Dalam eksperimen subjek tunggal, subjek atau partisipannya bersifat tunggal, bisa satu orang, dua orang, atau lebih. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual (Sukmadinata, 2005, hlm. 209).

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa desain subjek tunggal adalah penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap subjek secara individual yang bertujuan untuk melihat adanya perubahan perilaku. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda, yakni kondisi *baseline* yang pengukurannya dilakukan secara natural sebelum intervensi dibandingkan dengan kondisi setelah intervensi diberikan.

Berkaitan dengan validitas internal, menurut Sukmadinata (2005, hlm. 210), agar memiliki validitas internal yang tinggi, desain eksperimen subjek tunggal hendaknya memperhatikan karakteristik sebagai berikut.

- 1) Pengukuran yang ajeg (*reliable measurement*). Dalam eksperimen subjek tunggal pengukuran dilakukan beberapa kali. Kejelasan pengamatan sangat penting dalam subjek tunggal.

- 2) Pengukuran yang berulang-ulang (*repeated measurement*). Pengukuran yang berulang-ulang dilakukan untuk mengendalikan variasi normal yang diharapkan terjadi dalam interval waktu yang pendek, juga agar terjamin deskripsi yang jelas dan ajeg.
- 3) Deskripsi kondisi (*condition description*) yang berkenaan dengan pelaksanaan eksperimen, dideskripsikan, agar penelitian ini dapat diaplikasikan pada individu yang lain.
- 4) Garis dasar, kondisi perlakuan, rentang, dan stabilitas (*based line, condition*).

Dasar pendekatan peneliti menggunakan desain subjek tunggal adalah untuk mengungkapkan data subjek yang sama, menjadikannya sebagai kontrol, untuk dua kondisi atau fase. Kondisi pertama merupakan kondisi praperlakuan (*pretreatment condition*) yang secara khusus disebut *baseline period* dan diidentifikasi sebagai A. Selama *baseline period*, subjek diobservasi untuk beberapa waktu, sampai dengan munculnya tingkah laku khusus yang dapat dipastikan muncul. Kemudian, beberapa jenis perlakuan yang secara khusus diidentifikasi sebagai B, diberikan. Selama pemberian perlakuan, setiap individu diamati kembali, sampai si peneliti dapat menentukan pengaruh dari perlakuan. Pola eksperimen desain *subject tunggal* menggunakan diagram *A-B-A design* yang dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Tabel 3. 1

*A-B-A Design**Two Baseline Periode with One Treatment Period*

O O O O	X O X O X O	O O O O
<i>Baseline Period A</i>	<i>Treatment Period B</i>	<i>Baseline Period A</i>

(Fraenkel& Wallen, 2006, hlm. 259)

Setelah menggunakan desain di atas, untuk melihat adanya efek pengiring sebagai hasil perlakuan yang berupa pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan strategi partisipatif, terhadap peningkatan kecakapan hidup mereka, baru penulis akan melakukan penelitian dengan melaksanakan observasi dan wawancara.

3.2 Subjek dan Pamong Belajar

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Ibu-ibu Aisyiyah yang berada pada sebuah kampung yang bernama Kampung Panawuan, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Tarogong Kidul yang ada di Kabupaten Garut. Sementara itu, subjek penelitian ini adalah ibu-ibu yang dikategorikan masih kurang lancar membaca dan menulis yang berjumlah tiga orang. Alasan ketiga orang ibu ini penulis jadikan subjek penelitian adalah ketiga ibu ini termasuk ibu-ibu yang aktif dalam kelompok ini. Dengan keaktifan tersebut, penulis berharap bahwa mereka akan dapat memengaruhi ibu-ibu lainnya untuk mau belajar membaca dan menulis yang akhirnya akan berefek pada perubahan sikap positif untuk berkeinginan mengubah masa depan mereka dengan mempertimbangkan potensi lokal dan kebutuhan. Selain itu, adanya keinginan untuk belajar membaca dan menulis yang dikaitkan dengan kecakapan hidup juga merupakan pertimbangan penulis menjadikan ketiga ibu ini sebagai subjek penelitian. Sementara itu, ibu-ibu lainnya tidak ada keinginan untuk belajar membaca dan menulis dengan alasan malu karena usia mereka sudah tua dan juga mereka menganggap bahwa kemampuan tersebut tidak ada manfaatnya bagi kehidupan. Di bawah ini akan penulis deskripsikan profil singkat dari ketiga subjek tersebut.

Tabel 3.2

Data Subjek Penelitian

No.	Nama	Umur	Identifikasi kemampuan awal
1	2	3	4
1.	Kamilah	48 tahun	- Masih ragu-ragu untuk melafalkan huruf atau konsonan rangkap, mengulang suku kata

Lina Siti Nurwahidah, 2015

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PADA IBU-IBU AISYIYAH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			sebelumnya, menambahkan suku kata, membaca sesuai dengan yang dia ketahui/pahami bukan membaca dari huruf/kata yang tertulis. Selain itu, sering lama terdiam
			<p>apabila membaca kata yang tidak familiar, agak susah mengucapkan huruf asing, tidak pernah memperhatikan penggunaan tanda baca koma dan titik. Selain itu, banyak menggunakan intonasi yang kurang tepat pada setiap akhir kalimat juga kurang konsentrasi pada saat membaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> - sudah dapat menuliskan huruf walaupun masih bercampur antara penggunaan huruf kapital dan huruf kecil, masih banyak menuliskan kata yang berbahasa daerah, banyak salah dalam menuliskan kata berimbuhan, masih memisahkan antara awalan dari kata dasarnya. Di samping itu, masih tidak pernah menggunakan tanda baca pada setiap akhir kalimat sehingga huruf kapital seolah-olah ditulis seenaknya. Dengan begitu, akhirnya tulisan susah untuk dipahami dengan cepat dan tepat
2.	Ai Nining	55 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - masih ragu-ragu untuk melafalkan huruf, salah ucap kata banyak dilakukan, seringkali subjek ini membaca dari apa yang sudah diketahui/dipahami bukan dari huruf/kata yang tertulis, juga banyak menggunakan lafal bahasa daerah dan agak susah mengucapkan huruf asing. Subjek tidak pernah memperhatikan penggunaan tanda baca koma dan titik. Selain itu juga kurang memperhatikan intonasi dan jeda. - masih banyak menulis dengan menggunakan ejaan lama, masih banyak menggunakan kata-kata berbahasa daerah, masih banyak menulis kata yang tidak diketahui maknanya. Selain itu, tiap kata dalam kalimat tidak menggunakan spasi, sehingga sangat memusingkan makna kalimat dan setiap kalimat yang dibuatnya juga tidak

			menggunakan
			tanda baca titik. Selanjutnya, pada saat menulis paragraf, masih menulis kalimat per kalimat, tidak mengembangkan satu tema dalam sebuah paragraf.
3.	Heni	37 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - masih ragu-ragu dan bingung untuk melafalkan huruf atau konsonan rangkap tertentu. Pada kata yang menggunakan huruf tertentu (z dan f), WB membacaknya dengan berlebihan, juga tidak pernah memperhatikan penggunaan tanda baca seperti tanda koma dan titik juga mengabaikan jeda dan intonasi. - sudah dapat menulis huruf dengan baik, walaupun dalam menuliskan abjad masih mencampuradukkan huruf kapital dan huruf kecil, dan ketika menempatkan tanda baca, terutama tanda titik WB cenderung tanpa aturan.

Sementara itu, pamong yang dipilih dalam penelitian ini adalah Ibu Nia Siti Kurniati. Usia beliau 44 tahun. Tempat tinggal beliau juga di Kampung Panawuan. Latar belakang pendidikannya dari SPG selanjutnya meneruskan ke STKIP yang ada di Bandung. Beliau adalah seorang guru taman kanak-kanak yang bernama TK Pembina. Pengalaman mengajar membaca dan menulis permulaan sudah berlangsung selama 18 tahun. Alasan beliau direkrut untuk menjadi pamong belajar para warga belajar adalah karena beliau juga termasuk anggota kelompok pengajian Aisyiyah di Kampung Panawuan yang cukup didengar pendapatnya di kalangan ibu-ibu kelompok pengajian Aisyiyah. Selain itu, beliau juga memiliki pengalaman mengajarkan membaca dan menulis permulaan yang lama, bersedia membantu dalam proses pembelajaran dan yang paling penting adalah penunjukan beliau disarankan oleh ketiga warga belajar.

3.3 Definisi Operasional

Agar tepat sesuai dengan yang dimaksudkan, maka di bawah ini penulis definisikan beberapa kata penting yang terdapat pada judul penelitian sehingga nantinya tidak akan ada kesalahpahaman pengertian.

1) Peningkatan kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan dan membaca lanjut yang mengacu pada kesanggupan WB dalam membaca abjad, suku kata, kata, kalimat, paragraf, dan resep makanan dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat. Dalam penelitian ini kemampuan membaca akan dilihat bersamaan dengan kemampuan menulis melalui strategi partisipatif berorientasi kecakapan hidup sehingga kemampuan membaca dapat difungsikan untuk mempertahankan kehidupannya seperti minimal memiliki kemampuan membaca nama diri sendiri dan nama anggota keluarga, membaca nama alat-alat perabotan memasak, bahan-bahan makanan yang akan diolah untuk hidup mereka, beberapa kalimat lengkap yang ada kaitannya dengan aktivitas kehidupan, dan membaca berbagai resep makanan yang nantinya dapat dipraktikkan untuk bekal hidup.

2) Peningkatan kemampuan menulis dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis permulaan dan menulis lanjut yang mengacu pada kesanggupan WB dalam menulis abjad, suku kata, afiksasi, kata, kalimat, paragraf, dan resep makanan dengan tepat. Dalam penelitian ini kemampuan menulis akan dilihat bersamaan dengan kemampuan membaca melalui strategi partisipatif berorientasi kecakapan hidup sehingga kemampuan menulis dapat difungsikan untuk mempertahankan kehidupannya seperti minimal memiliki kemampuan menulis nama diri sendiri dan nama anggota keluarga, me nama alat-menulis alat perabotan memasak, bahan-bahan makanan yang akan diolah untuk hidup mereka, beberapa kalimat lengkap yang ada kaitannya dengan aktivitas kehidupan, dan menulis berbagai resep makanan yang nantinya dapat dipraktikkan untuk bekal hidup.

3) Strategi pembelajaran partisipatif berorientasi kecakapan hidup adalah strategi pembelajaran yang mengikutsertakan WB dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan

pengevaluasian program kegiatan yang berorientasi pada kemampuan beradaptasi dan berperilaku positif secara efektif yang dimiliki seseorang dalam menghadapi tantangan dan problema hidup sehingga individu tersebut secara arif, proaktif, dan kreatif dapat mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya yang nantinya diharapkan mereka akan memiliki kemampuan membaca dan menulis yang bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya seperti dapat membaca dan menulis namanya sendiri, nama-nama keluarga mereka, alat-alat perabotan yang dipakai untuk keberlangsungan hidup mereka, aktivitas yang dialami dalam proses kehidupan mereka, juga resep-resep makanan yang dapat mereka gunakan untuk dapat memperbaiki kualitas hidup mereka.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara. Di bawah ini akan penulis uraikan setiap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1) Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui penguasaan aspek membaca dan menulis permulaan dan lanjut. Instrumen tes akan dilaksanakan beberapa kali, baik pada situasi *baseline 1*, intervensi, dan *baseline 2*. Pada *baseline 1*, penulis ingin mengetahui kemampuan awal membaca dan menulis para WB. Setelah dilakukan pengetesan awal pada *baseline 1*, kemudian penulis melanjutkan beberapa kali pengetesan juga pada saat intervensi untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk melihat adanya pengaruh dari perlakuan strategi partisipatif, maka penulis pun melaksanakan tes akhir beberapa kali, yang dilakukan pada *baseline 2*. Perangkat soal tes sama, baik jenis maupun jumlahnya. Sebelum tes ini digunakan, maka penulis mencoba untuk memvalidasi perangkat soal pada tiga orang dosen yang sudah berpengalaman mengajar lebih dari 20 tahun pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia juga sudah

berkualifikasi doktor. Adapun kisi-kisi soal yang akan ditekankan tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal Tes Membaca

No.	Komponen	Indikator
1.	Membaca Permulaan	Dapat membaca abjad bahasa Indonesia dengan tepat. Dapat membaca nama diri sendiri. Dapat membaca nama anggota keluarga. Dapat membaca nama alat-alat perabotan memasak. Dapat membaca beberapa kalimat lengkap sebagai Aktivitas sehari-hari.
2.	Membaca Lanjut	a. Dapat membaca satu paragraf tentang kegiatan sehari-hari. b. Dapat membaca resep-resep makanan c. Dapat memahami isi bacaan yang ada dalam resep-resep tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal Tes Menulis

No.	Komponen	Indikator
1.	Menulis permulaan	Dapat menulis abjad bahasa Indonesia dengan tepat. Dapat menulis nama diri sendiri. Dapat menulis nama anggota keluarga. Dapat menulis nama alat-alat dapur. Dapat menulis nama barang-barang kebutuhan pokok.

		Dapat menulis beberapa kalimat lengkap.
2.	Menulis Lanjut	a. Dapat menulis satu paragraf. b. Dapat menulis resep-resep makanan

2) Instrumen Wawancara

Instrumen yang penulis gunakan untuk menjangking data kegiatan membaca dan menulis ibu-ibu di Kampung Panawuan dan data pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

a) Instrumen Pedoman Wawancara Kegiatan Membaca dan Menulis

Tabel 3.5

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kegiatan Membaca dan Menulis

No.	Aspek	Indikator
1.	Identitas WB	a. nama b. tempat, tanggal lahir c. pendidikan terakhir d. status e. pekerjaan f. nama Suami g. pekerjaan suami h. jumlah anak i. nama anak
2.	Kegiatan membaca WB	a. kemampuan membaca huruf latin b. kemampuan membaca huruf arab c. tempat membaca dulu

Lina Siti Nurwahidah, 2015

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PADA IBU-IBU AISYIYAH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> d. tempat membaca sekarang e. waktu terakhir membaca f. lama kegiatan membaca g. tujuan membaca h. manfaat membaca i. kendala-kendala dalam kegiatan membaca
--	--	---

b) Instrumen pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Pelaksanaan Penggunaan Strategi Pembelajaran Partisipatif

No.	Aspek	Indikator
1.	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan belajar b. Rekrutmen WB c. Rekrutmen nara sumber d. Perumusan tujuan belajar e. Penyusunan program
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan pembelajaran b. Proses pembelajaran c. Evaluasi pembelajaran
3.	Dampak Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Pekerjaan dan usaha b. Saling membelajarkan c. Peningkatan pendapatan d. Perkembangan usaha pembuatan rengginang dan pengembangan masyarakat

3) Instrumen observasi

Instrumen observasi yang penulis gunakan adalah pedoman observasi tentang Kampung Panawuan dan keberadaan kelompok ibu-ibu Aisyiyah juga observasi pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran partisipatif berorientasi kecakapan hidup untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

(a) Pedoman Observasi tentang Kampung Panawuan

Pedoman Observasi tentang Kampung Panawuan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Pedoman Observasi Kampung

No.	Aspek	Indikator
1.	Letak geografi kampong	a. batas utara b. batas selatan c. batas barat d. batas timur
2.	Keadaan masyarakat	a. jumlah penduduk laki-laki b. jumlah penduduk perempuan c. tingkat pendidikan d. kualifikasi pekerjaan e. besar tanggungan f. besar penghasilan
3.	Potensi yang dapat dikembangkan	bahan makanan dari beras
4.	Sarana Pendidikan	a. TK/PAUD b. SD/MI c. SMP/MTs

(b) Pedoman Observasi Proses Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Partisipatif Berorientasi Kecakapan Hidup

Tabel 3.8

Pedoman Observasi Proses Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Partisipatif
Berorientasi Kecakapan Hidup

No.	Aspek	Indikator
1.	Pengaturan waktu	a. ketepatan tiba di tempat pembelajaran b. keefektifan memanfaatkan waktu pembelajaran c. keteraturan kehadiran
2.	Peran tutor	a. motivator b. fasilitator c. partner
3.	Perilaku WB	a. gerak tubuh b. mimik wajah
4.	Interaksi pembelajaran	a. vertikal b. horizontal
5.	Pemotivasian	a. awal pelaksanaan pembelajaran b. pertengahan pelaksanaan pembelajaran c. akhir pelaksanaan pembelajaran.

3.5 Instrumen Penilaian

3.5.1 Instrumen Penilaian Membaca

3.5.1.1 Instrumen Penilaian Membaca Permulaan

No.	Indikator	Petunjuk	Skor
1	2	3	4
1.	Dapat membaca abjad bahasa Indonesia dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat.	Jika WB mampu membaca semua abjad bahasa Indonesia dengan lafal yang tepat. Jika WB mampu membaca hampir semua abjad bahasa Indonesia dengan lafal yang tepat. Jika WB mampu membaca sebagian abjad bahasa	5 4

Lina Siti Nurwahidah, 2015

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PADA IBU-IBU AISYIYAH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Indonesia dengan lafal yang tepat.	3
		Jika WB mampu membaca kurang dari sebagian abjad bahasa Indonesia dengan lafal yang tepat.	2
		Jika WB mampu membaca kurang dari seperempat abjad bahasa Indonesia dengan lafal yang tepat	1
2.	Dapat membaca nama diri sendiri dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat	Jika WB mampu membaca nama diri sendiri dengan lafal yang sangat tepat.	5
		Jika WB mampu membaca nama diri sendiri dengan lafal yang tepat.	4
		Jika WB mampu membaca nama diri sendiri dengan lafal yang cukup tepat.	3
		Jika WB mampu membaca nama diri sendiri dengan lafal yang kurang tepat.	2
		Jika WB mampu membaca nama diri sendiri dengan lafal yang tidak tepat.	1
3.	Dapat membaca nama anggota keluarga dengan tepat.	Jika WB mampu membaca semua nama anggota keluarganya dengan lafal yang tepat.	5
		Jika WB mampu membaca hampir semua nama anggota keluarganya dengan lafal yang tepat.	4
		Jika WB mampu membaca sebagian nama anggota keluarganya dengan lafal yang tepat.	3
		Jika WB mampu membaca seperempat nama anggota keluarganya dengan lafal yang tepat.	2
		Jika WB mampu membaca kurang dari seperempat nama anggota keluarganya dengan lafal yang tepat.	1
4.	Dapat membaca nama alat-alat perabotan memasak dengan tepat.	Jika WB membaca semua alat-alat perabot memasak dengan lafal yang tepat.	5
		Jika WB mampu hampir semua alat-alat perabot memasak dengan lafal yang tepat.	4

		Jika WB mampu membaca sebagian alat-alat perabot memasak dengan lafal yang tepat.	3
		Jika WB mampu membaca kurang dari sebagian alat-alat perabot memasak dengan lafal yang tepat.	2
		Jika WB mampu membaca kurang dari seperempat alat-alat perabot memasak dengan lafal yang tepat.	1
5.	Dapat membaca kalimat lengkap sebagai aktivitas sehari-hari dengan tepat.	Jika WB mampu membaca semua kalimat lengkap sebagai aktivitas sehari-hari dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat.	5
		Jika WB mampu membaca hampir semua kalimat lengkap sebagai aktivitas sehari-hari dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat.	4
		Jika WB mampu membaca sebagian kalimat lengkap sebagai aktivitas sehari-hari dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat.	3
		Jika WB mampu membaca kurang dari sebagian kalimat lengkap sebagai aktivitas sehari-hari dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat.	2
		Jika WB mampu membaca kurang dari seperempat kalimat lengkap sebagai aktivitas sehari-hari dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat.	1

3.5.1.2 Instrumen Penilaian Membaca Lanjut

No.	Indikator	Petunjuk	Nilai
1	2	3	4

1.	Dapat membaca satu paragraf tentang kegiatan sehari-hari dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat.	<p>Jika WB mampu membaca satu paragraf tentang kegiatan sehari-hari dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat. 5</p> <p>Jika WB mampu membaca hampir satu paragraf tentang kegiatan sehari-hari dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat. 4</p> <p>Jika WB mampu membaca sebagian paragraf tentang kegiatan sehari-hari dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat. 3</p> <p>Jika WB mampu membaca kurang dari setengah paragraf tentang kegiatan sehari-hari dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat. 2</p> <p>Jika WB mampu membaca kurang dari seperempat paragraf tentang kegiatan sehari-hari dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat. 1</p>	
.	Dapat membaca resep-resep makanan dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat.	<p>Jika WB mampu membaca satu resep makanan dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat. 5</p> <p>Jika WB mampu membaca hampir satu resep makanan dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat. 4</p>	
		Jika WB mampu membaca sebagian	3

		<p>resep makanan dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat.</p> <p>Jika WB mampu membaca kurang dari setengah resep makanan dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat.</p> <p>Jika WB mampu membaca kurang dari seperempat resep makanan dengan lafal, jeda, dan intonasi yang tepat.</p>	<p>2</p> <p>1</p>
3.	<p>Dapat memahami isi bacaan yang ada dalam resep-resep makanan dan mengutarakannya kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri.</p>	<p>Jika WB mampu memahami seluruh isi bacaan yang ada dalam resep-resep makanan dengan menggunakan kata-kata sendiri.</p> <p>Jika WB mampu memahami hampir seluruh isi bacaan yang ada dalam resep-resep makanan dengan menggunakan kata-kata sendiri.</p> <p>Jika WB mampu memahami sebagian isi bacaan yang ada dalam resep-resep makanan dengan menggunakan kata-kata sendiri.</p> <p>Jika WB mampu memahami kurang dari sebagian isi bacaan yang ada dalam resep-resep makan dengan menggunakan kata-kata sendiri.</p> <p>Jika WB mampu memahami kurang dari seperempat isi bacaan yang ada dalam resep makanan dengan menggunakan kata-kata sendiri.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

3.5.2 Instrumen Penilaian Menulis

3.5.2.1 Instrumen Penilaian Menulis Permulaan

No.	Instrumen	Petunjuk	Nilai
1	2	3	4
	Dapat menulis abjad bahasa Indonesia dengan tepat.	<p>Jika WB mampu menulis seluruh abjad bahasa Indonesia dengan aturan ukuran penulisan huruf dengan tepat.</p> <p>Jika WB mampu menulis hampir seluruh abjad bahasa Indonesia dengan aturan ukuran penulisan huruf dengan tepat.</p> <p>Jika WB mampu menulis setengah dari abjad bahasa Indonesia dengan aturan ukuran penulisan huruf dengan tepat.</p> <p>Jika WB mampu menulis kurang dari setengah abjad bahasa Indonesia dengan aturan ukuran penulisan huruf dengan tepat.</p> <p>Jika WB mampu menulis kurang dari seperempat abjad bahasa Indonesia dengan aturan ukuran penulisan huruf dengan tepat.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Dapat menulis nama diri sendiri dengan tepat.	<p>Jika WB mampu menulis nama diri sendiri dengan aturan penulisan kata yang sangat tepat.</p> <p>Jika WB mampu menulis nama diri sendiri dengan aturan ukuran penulisan huruf yang tepat.</p> <p>Jika WB mampu menulis nama diri sendiri dengan aturan ukuran penulisan huruf yang cukup tepat.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

		Jika WB mampu menulis nama diri sendiri dengan aturan ukuran penulisan huruf yang kurang tepat.	2
		Jika WB mampu menulis nama diri sendiri dengan aturan ukuran penulisan huruf yang tidak tepat.	1
3.	Dapat menulis nama anggota keluarga dengan tepat.	<p>Jika WB mampu menulis seluruh nama anggota keluarga dengan aturan ukuran penulisan huruf dengan tepat.</p> <p>Jika WB mampu menulis hampir seluruh nama anggota keluarga dengan aturan ukuran penulisan huruf dengan tepat.</p> <p>Jika WB mampu menulis sebagian nama anggota keluarga dengan aturan ukuran penulisan huruf yang tepat.</p> <p>Jika WB mampu menulis kurang dari sebagian nama anggota keluarga dengan aturan ukuran penulisan huruf yang tepat.</p> <p>Jika WB mampu menulis kurang dari seperempat nama anggota keluarga dengan aturan ukuran penulisan huruf yang tepat.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

4.	Dapat menulis nama alat-alat dapur dengan tepat.	<p>Jika WB mampu menulis semua nama alat-alat dapur dengan aturan ukuran penulisan huruf yang tepat. 5</p> <p>Jika WB mampu menulis hampir semua nama alat-alat dapur dengan aturan ukuran penulisan huruf yang tepat. 4</p> <p>Jika WB mampu menulis sebagian nama alat-alat dapur dengan aturan ukuran penulisan huruf yang tepat. 3</p>
		<p>Jika WB mampu menulis kurang dari sebagian nama alat-alat dapur dengan aturan ukuran penulisan huruf yang tepat. 2</p> <p>Jika WB mampu menulis kurang dari seperempat nama alat-alat dapur dengan aturan ukuran penulisan huruf yang tepat. 1</p>
5.	Dapat menulis nama barang-barang kebutuhan pokok dengan tepat.	<p>Jika WB mampu menulis semua nama barang-barang kebutuhan pokok dengan aturan ukuran penulisan huruf yang tepat. 5</p> <p>Jika WB mampu menulis hampir semua nama barang-barang kebutuhan pokok dengan aturan ukuran penulisan huruf yang tepat. 4</p> <p>Jika WB mampu menulis sebagian nama barang-barang kebutuhan pokok dengan aturan ukuran penulisan huruf yang tepat. 3</p> <p>Jika WB mampu menulis kurang dari setengah nama barang-barang kebutuhan pokok dengan aturan ukuran penulisan huruf yang tepat. 3</p> <p>Jika WB mampu menulis kurang dari seperempat nama barang-barang kebutuhan pokok dengan aturan ukuran penulisan huruf yang tepat. 2</p>

3.5.2.2 Instrumen Penilaian Menulis Lanjut

No.	Instrumen	Petunjuk	Nilai
1.	Dapat menulis satu paragraf.	Jika WB mampu menulis satu paragraf tentang aktivitas kehidupan sehari-hari dengan pengembangan tema, kepaduan, diksi dan ejaan yang tepat.	5
1	2	3	4
		Jika WB mampu menulis hampir satu paragraf tentang aktivitas kehidupan sehari-hari dengan pengembangan tema, kepaduan, diksi dan ejaan yang tepat.	4
		Jika WB mampu menulis sebagian paragraf tentang aktivitas kehidupan sehari-hari dengan pengembangan tema, kepaduan, diksi, dan ejaan yang tepat.	3
		Jika WB mampu menulis kurang dari setengah paragraf tentang aktivitas kehidupan sehari-hari dengan pengembangan tema, kepaduan, diksi, dan ejaan yang tepat.	2
		Jika WB mampu menulis kurang dari seperempat paragraf tentang aktivitas	

Lina Siti Nurwahidah, 2015

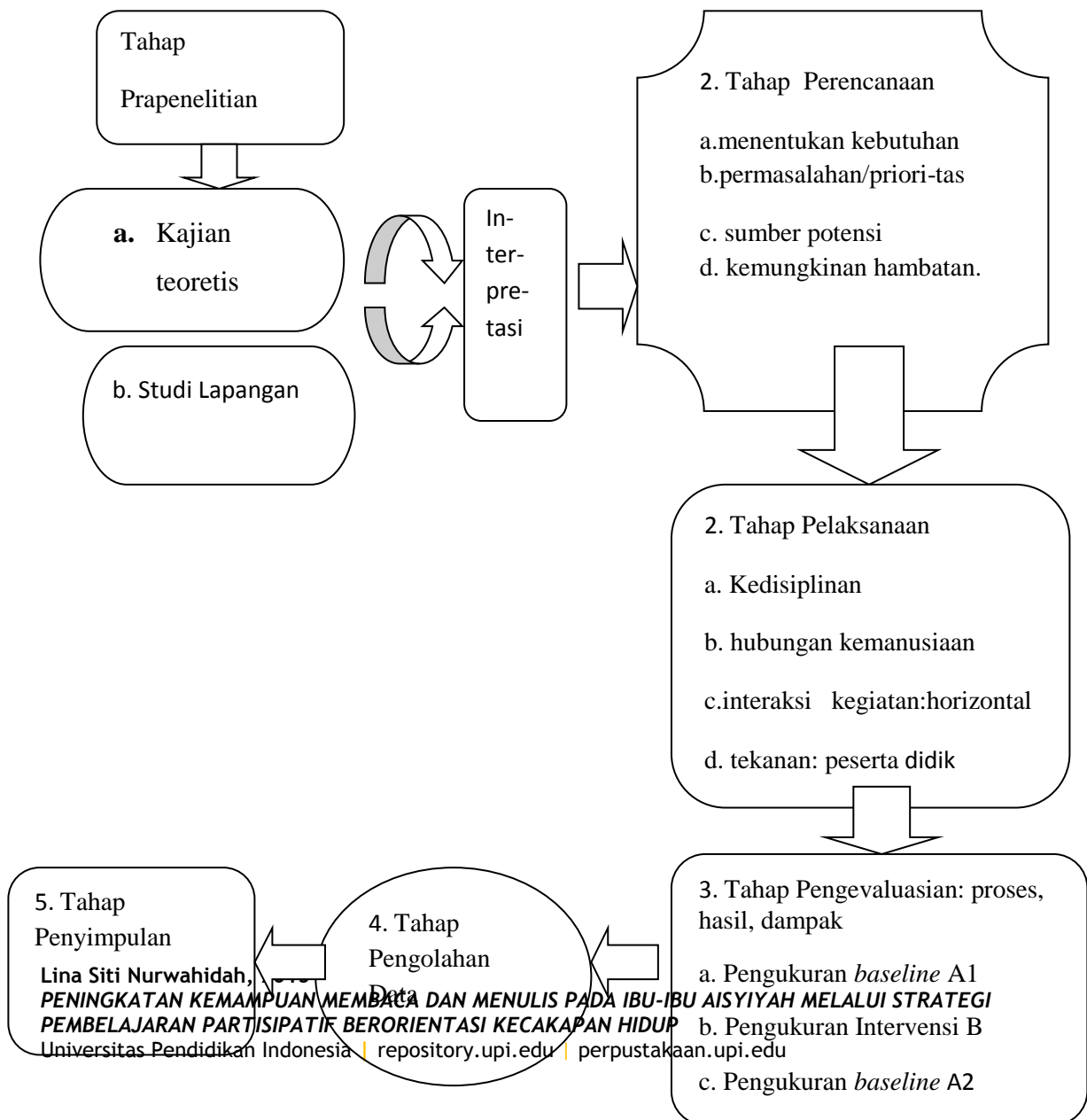
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PADA IBU-IBU AISYIYAH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kehidupan sehari-hari dengan pengembangan tema, kepaduan, diksi dan ejaan yang tepat.	1
2.	Dapat menulis resep-resep makanan	<p>Jika WB mampu menulis satu resep makanan yang berbahan dasar beras dengan pengembangan tema, kepaduan, diksi dan ejaan yang tepat.</p> <p>Jika WB mampu menulis hampir satu resep makanan yang berbahan beras dengan pengembangan tema, kepaduan, diksi dan ejaan yang tepat.</p> <p>Jika WB mampu menulis sebagian resep makanan yang berbahan dasar beras dengan pengembangan tema, kepaduan, diksi dan ejaan yang tepat.</p> <p>Jika WB mampu menulis setengah resep makanan yang berbahan dasar beras dengan pengembangan tema, kepaduan, diksi dan ejaan yang tepat.</p> <p>Jika WB mampu menulis kurang dari seperempat resep makanan yang berbahan dasar beras dengan pengembangan tema, kepaduan, diksi dan ejaan yang tepat.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

3.6 Prosedur Penelitian

Agar lebih jelas dalam melaksanakan prosedur penelitian, di bawah ini akan penulis gambarkan dalam sebuah skema yang akan membantu runtutan prosedur yang akan dilakukan untuk kesistematiskan penelitian.



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan WB atau hasil belajar WB dalam menulis dan membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran partisipatif. Berkaitan dengan variabel utama yang ingin penulis teliti, maka tes yang penulis gunakan adalah pada tahap *baseline period A*, *intervensi period B*, maupun pada tahap *baseline period A* terakhir pada materi membaca dan menulis. Sesuai dengan materi yang akan diujicobakan, maka pengukuran pada tahap *baseline period A* dan *B* pun akan dilakukan pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca yang akan diteskan adalah kemampuan membaca permulaan dan lanjut, sedangkan kemampuan menulis adalah kemampuan menulis permulaan dan menulis kreatif.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melibatkan dua proses dasar: mengembangkan “*rapport*” dan mencari informasi, yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung.

Wawancara dalam kegiatan penelitian ini dilakukan secara tidak berstruktur dan berstruktur terhadap sumber informasi. Pelaksanaan wawancara tidak berstruktur yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat pertemuan pertama untuk mendekatkan diri terhadap informan. Untuk melakukan wawancara secara berstruktur, peneliti menyiapkan pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian.

Untuk memperoleh data yang luas dan mendalam peneliti selalu memfokuskan pada materi tertentu secara bertahap, sampai data yang diperoleh cukup memadai. Dalam wawancara tersebut, peneliti juga menggunakan teknik ‘*audit trail*’, sehingga peneliti tidak melakukan kesalahan dalam menganalisis data yang diperoleh. Data yang diperoleh selain direkam *tape recorder* juga disimpan dalam bentuk catatan lapangan. Materi wawancara terhadap subjek penelitian terfokus pada: (1) latar

belakang kehidupan WB, (2) kebiasaan membaca dan menulis, (3) proses pembelajaran, (4) hasil belajar, (5) dampak proses pembelajaran, (6) upaya pengembangan kemampuan yang telah dimiliki WB, berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan keluarganya. Hasil wawancara segera dibuat laporannya dalam bentuk catatan lapangan dan *display* data.

3. Observasi

Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan menggunakan observasi partisipatif, yakni peneliti berperan serta dalam kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat, faktual dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan waktu yang cukup lama, untuk melihat secara alamiah kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Agar subjek tidak merasa diamati maka dalam kegiatan observasi ini peneliti berusaha sealamiah mungkin mengamati secara cermat tentang berbagai gejala yang ditampakkan baik perilaku, sikap, reaksi maupun tanggapan dan responden. Pada saat observasi berlangsung, peneliti mencatat tentang kejadian yang berlangsung sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti.

Observasi yang dilakukan peneliti diarahkan kepada fokus permasalahan penelitian, yaitu tentang: (1) keadaan kehidupan subjek penelitian, (2) proses pembelajaran yang diikuti subjek penelitian, (3) hasil belajar terhadap subjek penelitian, (4) dampak pembelajaran terhadap subjek penelitian, (5) upaya pengembangan kemampuan yang telah dimiliki subjek penelitian, berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan keluarganya.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantifikasi. Uraian tahap-tahap tersebut sebagai berikut ini.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan verifikasi dan pengolahan data. Verifikasi data bertujuan untuk memeriksa data dari segi

kelengkapan dan kelayakan, apakah data tersebut dapat diolah lebih lanjut atau tidak. Data yang tidak lengkap dan tidak layak segera disisihkan dan tidak dianalisis, data yang lengkap dan layak selanjutnya diberi kode. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih lanjut (Sudjana dan Ibrahim, 1989, hlm. 128).

Berdasarkan hasil verifikasi data, maka ditetapkan sampel WB yang lengkap dan layak untuk dianalisis. Setelah diberi kode, data tersebut diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Memberi kode pada jawaban.
- b. Mengoreksi data berdasarkan kriteria penilaian .
- c. Mendeskripsikan nilai.
- d. Mengoreksi data pengetahuan tentang membaca dan menulis (period *baseline A1*, intervensi B, dan *baseline A2*) dengan merujuk pada instrumen penilaian sebelumnya.
- e. Memasukkan skor nilai.
- f. Mendeskripsikan data pelaksanaan perlakuan guna melengkapi pembahasan hasil penelitian.
- g. Teknik pengolahan data yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah teknik pengolahan data kuantitatif. Teknik kuantitatif penulis maksudkan untuk membandingkan kemampuan membaca dan menulis para WB period *baseline A1*, intervensi B, dan period *baseline A2*.

Secara rinci, pengolahan data secara kuantitatif penulis lakukan seperti di bawah ini.

- 1) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline 1* (A-1).
- 2) Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B).
- 3) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline 2* (A-2).
- 4) Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada *baseline A-1*, intervensi, dan *baseline A-2*.

- 5) Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline* A-1, skor pada intervensi, dan skor pada *baseline* A-2.
- 6) Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi pada ketiga kondisi.
- 7) Membuat analisis dalam kondisi dan antarkondisi.

Dalam menganalisis dalam kondisi ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Hal tersebut adalah: (1) panjang kondisi; (2) estimasi kecenderungan arah; (3) kecenderungan stabilitas; (4) jejak data; (5) level stabilitas dan rentang; dan (6) level perubahan. Sementara itu, dalam menganalisis antarkondisi komponen-komponen yang diperhatikan adalah: (1) jumlah variabel yang diubah; (2) perubahan kecenderungan dan efeknya; (3) perubahan stabilitas, (4) perubahan level; (5) data *overlap* (Sunanto, 2007, hlm.104).

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian adalah dari 10 November 2012 sampai dengan 6 Maret 2013. Tahap prapenelitian dilakukan sejak 10 November sampai dengan 3 Desember 2012. Tahap mendesain rancangan strategi dilakukan pada tanggal 15 sampai dengan 20 Desember 2012. Tahap uji kelayakan strategi dilakukan pada 21 sampai dengan 28 Desember 2012. Tahap perbaikan rancangan dilakukan pada tanggal 1 sampai 8 Januari 2013. Selanjutnya, tahap penelitian dilakukan pada tanggal 7 Februari 2013 sampai tanggal 6 Maret 2013. Adapun jadwal pertemuan setiap subjek penelitian tercantum di bawah tabel berikut.

Tabel 3.6

Waktu Pelaksanaan Penelitian Membaca

Kondisi	Sesi	Waktu	Materi
1	2	3	4

Lina Siti Nurwahidah, 2015

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PADA IBU-IBU AISYIYAH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Baseline A-1</i>	1	7 Februari 2013	Membaca abjad (vokal, konsonan, konsonan rangkap), kata dasar, berimbuhan, kalimat, dan paragraf
	2	8 Februari 2013	Membaca abjad, kata dasar, kata berimbuhan, kalimat, dan paragraf
	3	9 Februari 2013	Membaca abjad, kata dasar, kata berimbuhan, kalimat, paragraf, dan resep makanan
	4	10 Februari 2013	Membaca abjad, kata dasar, kata berimbuhan, kalimat, paragraf, dan resep rengginang
Intervensi B	1	15 Februari 2013	Membaca kalimat dan Paragraf
	2	16 Februari 2013	Membaca kalimat
	3	17 Februari 2013	Membaca kalimat
	4	18 Februari 2013	Membaca paragraf
	5	19 Februari 2013	Membaca resep-resep makanan
	6	20 Februari 2013	Membaca paragraf
	7	21 Februari 2013	Membaca paragraf
	8	22 Februari 2013	Membaca resep-resep makanan
	9	23 Februari 2013	Membaca resep rengginang
	10	24 Februari 2013	Membaca resep rengginang
<i>Baseline A-2</i>	1	3 Maret 2013	Membaca huruf, kata, kalimat, paragraf, dan resep makanan
	2	4 Maret 2013	Membaca huruf, kata, kalimat, paragraf, dan resep makanan
	3	5 Maret 2013	Membaca huruf, kata, kalimat, Paragraf, dan resep makanan
	4	4 Maret 2013	Membaca huruf, kata, kalimat, paragraf, dan resep makanan

Tabel 3.7

Waktu Pelaksanaan Penelitian Menulis

Kondisi	Sesi	Waktu	Materi
1	2	3	4

Lina Siti Nurwahidah, 2015

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PADA IBU-IBU AISYIYAH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Baseline A- 1</i>	1	7 Februari 2013	Menulis identitas diri dan keluarga mereka, benda-benda dan bahan yang digunakan oleh mereka di dapur, dan kalimat yang dilakukan setiap hari.
	2	8 Februari 2013	Menulis abjad, identitas diri dan keluarga, benda dan barang yang ada di dapur, juga menuliskan kalimat yang berkaitan dengan kegiatan mereka sehari-hari, menuliskan paragraf dengan tema aktivitas sehari-hari.
	3	9 Februari 2013	Menulis abjad, identitas diri dan keluarga, benda dan barang yang ada di dapur, juga menuliskan kalimat yang berkaitan dengan kegiatan mereka sehari-hari, dan menuliskan resep makanan yang berbahan dasar beras.
	4	10 Februari 2013	Menulis abjad, identitas diri dan keluarga, benda, barang pokok, menuliskan kalimat yang berkaitan dengan kegiatan mereka sehari-hari, juga menuliskan resep makanan yang bernahan dasar beras.
Intervensi (B)	1	15 Februari 2013	Menuliskan kata-kata juga kalimat yang biasa mereka lakukan setiap hari
	2	16 Februari 2013	Menulis kalimat yang berada di sekitar mereka dan berlatih memenggal suku kata
	3	17 Februari 2013	Menulis abjad (vokal, konsonan, dan konsonan rangkap)
	4	18 Februari 2013	Menulis paragraf
	5	19 Februari 2013	Menulis resep makanan yang

			berbahan dasar beras/beras ketan
	6	20 Februari 2013	Menulis kalimat yang biasa mereka gunakan sehari-hari dan menulis paragraf
	7	21 Februari 2013	Menulis kalimat yang biasa dilakukan sehari-hari juga menulis paragraf
	8	22 Februari 2013	Menulis resep makanan yang berbahan dasar beras/beras ketan
	9	23 Februari 2013	Menulis kata dan kalimat
	10	24 Februari 2013	Menulis kata dan kalimat
	11	25 Februari 2013	Menulis paragraf
	12	26 Februari 2013	Menulis paragraf dan resep makanan yang berbahan dasar beras/beras ketan
	13	27 Februari 2013	Menulis rengginang dengan berbagai rasa
	14	28 Februari 2013	Menulis rengginang dengan berbagai rasa
	1	3 Maret 2013	Membaca dan menulis abjad, identitas diri dan keluarga, barang-barang yang berada di sekitar dapur, bahan-bahan pokok, dan kalimat.
<i>Baseline A-2</i>	2	4 Maret 2013	Menulis abjad, identitas diri dan keluarga, barang-barang yang ada di sekitar dapur, bahan-bahan pokok, kalimat, dan paragraf.
	3	5 Maret 2013	Menulis abjad, identitas diri dan keluarga, barang-barang yang ada di sekitar dapur, bahan-bahan pokok, kalimat, dan resep makanan yang berbahan dasar beras/beras ketan

	4	6 Maret 2013	Menulis abjad, identitas diri dan keluarga, barang-barang yang ada di sekitar dapur, bahan-bahan pokok, kalimat, dan resep makanan yang berbahan dasar beras/beras ketan
--	---	--------------	--

3.9.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Panawuan, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut. Gambaran data penelitian ini diambil dari 280 orang yang sangat beragam. Mereka berbeda, dari segi umur, pendidikan, dan ekonomi. Namun yang sama adalah mereka hidup di lingkungan pedesaan dengan kegiatan yang hampir sama, yakni mereka turut suaminya bekerja di sawah atau hanya berkumpul di beranda depan rumah mereka. Selain itu, latar belakang pendidikan mereka pun hampir sama, yakni hanya menyelesaikan pendidikan dasar.

Letak geografis Kampung Panawuan adalah sebelah utara ada sungai kecil sebagai pembatas dengan sebuah perumahan yang bernama perumahan “Bumi Asri”; sebelah timur terdapat sebuah kampung, dulu penghasil borondong, yang bernama Kampung Astanagirang; sebelah barat Kampung Genteng; dan dan sebelah selatan terdapat Sungai Cikamiri, sebagai pembatas dengan Kampung Cilembu.

Berdasarkan buku catatan kelurahan (2013) terdapat 6 RW dan 19 RT di kampung tersebut. Dengan 6 RW dan 19 RT tersebut Kampung Panawuan dihuni sekitar 4292 orang, yang terdiri atas 2270 laki-laki dan 2042 perempuan. Jika memperhatikan kepala keluarga, jumlah kepala rumah tangga perempuan ada sekitar 90 orang, sedangkan laki-laki yang berstatus sebagai kepala keluarga ada 1107. Dari perimbangan angka jenis kelamin, perbandingannya adalah hampir setengah dari penduduk Kampung Panawuan ini adalah berjenis kelamin perempuan.

Latar belakang pendidikan masyarakat Kampung Panawuan terdiri atas lulusan SD 1341 orang, SLTP 610 orang, SLTP 661 orang, dan perguruan tinggi ada 116

orang yang lulus dari perguruan tinggi yang terdapat di Bandung dan Garut. Perbedaannya sangat jelas, masyarakat yang mengenyam pendidikan perguruan tinggi hanya sekitar 10 persen dari jumlah lulusan pendidikan keseluruhan.

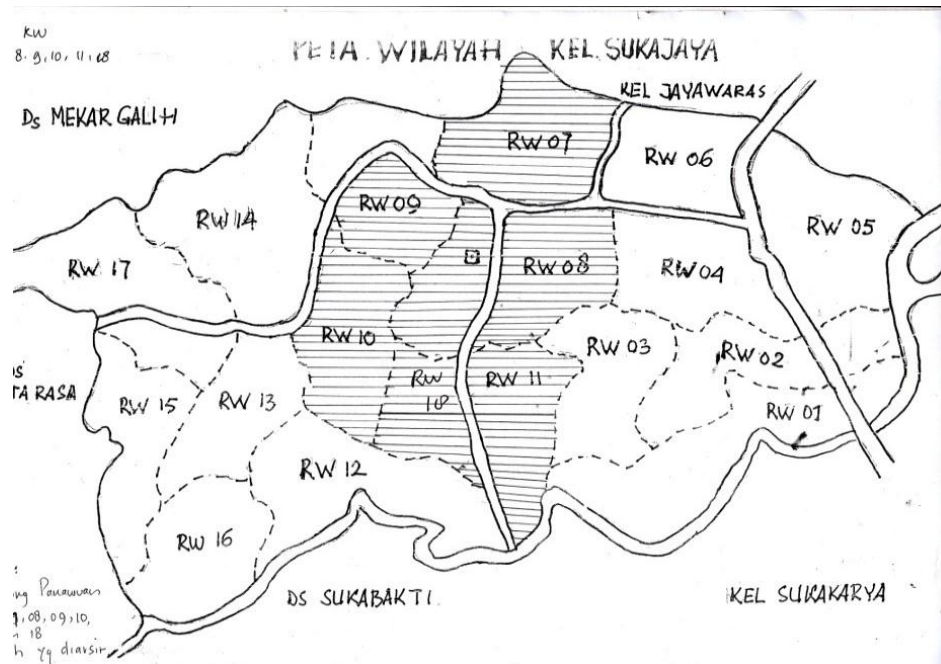
Berkaitan dengan sarana pendidikan yang ada di Kampung Panawuan, ada 2 TK, 4 SD, dan 1 SLTP (Tsanawiyah). Biasanya masyarakat Kampung Panawuan memanfaatkan pendidikan pada jenjang TK dan SD-nya di kampung, sedangkan jenjang pendidikan SLTP dan SLTA harus mereka lanjutkan ke luar kampung, yakni ke Garut kota.

Masyarakat di Kampung Panawuan ini sebagian besar bekerja sebagai buruh tani. Mata pencaharian mereka sebagian ada yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (72 orang), pegawai swasta (147 orang), pedagang (421 orang), buruh (416 orang), dan petani (72 orang). Jumlah buruh yang cukup besar tersebar pada pekerjaan buruh tani, buruh bulu mata, dan buruh lepas lainnya.

Potensi lokal Kampung Panawuan adalah padi. Dulu "beras Panawuan" adalah beras yang terkenal sampai keluar kota Garut, seperti "beras cianjur". Namun, sekarang "beras panawuan" sudah hilang dari ingatan masyarakat Garut, hilang dari masyarakat Panawuannya itu sendiri, lenyap tidak beralasan dengan latar belakang yang juga tidak jelas. Berkaitan dengan hal di atas, karena potensi dasar kampung ini adalah padi, maka tanaman-tanaman jenis ini banyak ditanam oleh masyarakat di Kampung Panawuan, misalnya beras, beras ketan, dan beras merah. Dengan hal ini, maka bahan-bahan di atas dapat mereka jadikan sebagai bahan dasar untuk pengolahan makanan kreatif sehingga dengan keterampilannya mereka memiliki keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Seperti telah penulis sebutkan, hasil pertanian sebagai sumber potensi alam yang utama karena potensi kampung adalah hasil pertanian, maka kebanyakan profesi penduduk kampung ini adalah buruh tani. Karena pekerjaan suami mereka kebanyakan buruh tani, maka pekerjaan ibu-ibu Aisyiyah pun kebanyakan sebagai buruh tani di samping mengurus keluarga masing-masing.

Di bawah ini penulis perlihatkan peta kampung Panawuan, Kelurahan Sukajaya.



Gambar 3.1

Peta Kampung Panawuan, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Tarogong Kidul,
Garut

Apabila kita lihat peta di atas, maka Kampung Panawuan adalah daerah yang diarsir yang meliputi RW 07, 08, 09, 10, 11 dan 18.